

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Atas *Return* saham

1.1. Definisi Atas *Return* Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya. “ Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Eduardus,2001:3). Oleh karena itu, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang ataupun di masa yang akan datang. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, *return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan dari *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan investor di masa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal perusahaan sebagai contoh kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua faktor eksternal seperti pengaruh

kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, dll. Faktor ekonomi misalnya terjadinya inflasi dan deflasi.

Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pengukuran untuk *return* dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah *return* realisasi.

Menurut Eduardus (2001:49) “Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*”. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Secara matematis *return* total suatu investasi sebagai berikut :

$$\text{Return} = \text{Capital Gain (Loss)} + \text{Yield}$$

Penelitian ini memakai konsep *capital gain* yang merupakan selisih antara harga saham saat ini (*Closing price* bulanan pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* bulanan pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* bulanan pada periode t-1). *Closing price* adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *closing price* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis. Persamaan dari tingkat

pengembalian yang diharapkan dari saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_{it} : *Return* saham period ke i
 P_{t-1} : Harga saham di akhir periode
 P_t : Harga saham di awal periode

1) *Armethic Average of Return*

Armethic Average of Return adalah rata-rata tidak tertimbang yang diperoleh selama rangkaian interval pengukuran. Harga saham pembukaan dan penutupan yang digunakan disini adalah harga saham bulanan yaitu harga saham penutupan sebelumnya menjadi harga saham di akhir periode. Return saham bulanan dijumlahkan selama satu tahun. Dari return saham satu tahun kemudian di hitung dengan menggunakan *Armethic Average of Return* rumus dasarnya:

$$RA = \frac{Rp1 + Rp2 + \dots + RpN}{N}$$

Dimana :

RA : *Return* rata-rata periode
 $Rp1$: *Return* saham periode ke i
 N : Jumlah periode pengamatan

1.2. Definisi Risiko

Risiko bisa di artikan sebagai kemungkinan *return actual* berbeda dengan *return* yang di harapkan. Risiko adalah sebagai konsekuensi yang harus di tanggung dan selalu melekat dalam investasi akibat adanya

tingkat keuntungan yang di harapkan. Oleh karena itu biasanya investor yang rasional tidak menyukai adanya risiko (*risk-averse*), yaitu investor yang tidak mau mengambil resiko yang harus di tanggunginya. Sikap investor terhadap risiko yang lebih tinggi, yang di ikuti oleh harapan tingkat *return* yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau mengambil resiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi.

Menurut Eduardus (2001 : 7) mengatakan Hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko *return* yang di harapkan adalah bersifat linier dan searah. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* yang di harapkan atas aset tersebut, demikian sebaliknya. Dari beberapa uraian tersebut maka untuk mencerminkan nilai harga saham dan tingkat *return* yang diharapkan oleh para investor, maka untuk mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan dapat di gunakan dua macam analisis yaitu nilai seharusnya di sebut dengan nilai fundamental (*fundamental value*) atau nilai intrinsic (*intrinsic value*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental , yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang di bayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Analisis teknikal banyak di gunakan oleh praktisi dalam menentukan

harga saham. Sedangkan analisis fundamental banyak di gunakan oleh akademis

1) Analisa Fundamental

Analisis fundamental yang fokus pada berita keuangan, ekonomi serta perkembangan politik satu negara dalam mengukur kekuatan permintaan dan penawaran. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan keadaan keuangan satu perusahaan .

2) Analisis Teknikal

Sedangkan analisis teknikal yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati kondisi perdagangan ekonomi, fluktuasi kurs, volume dalam arti sempit adalah suatu transaksi dan frekuensi, kekuatan pasar dan perubahan harga saham di masa lalu. Analisis ini menggunakan data harga saham dimasa lalu untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang, dengan mendasarkan pada pemikiran bahwa a) harga saham mencerminkan informasi yang yang relevan, b) informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu dan c) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu, dan pola tersebut cenderung akan berulang.

1.3. *Signalling Theory*

Teori *signaling* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan Kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar.

Signalling theory adalah penjelasan dari asimetri informasi. Sebuah asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Sinyal informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

Signalling Theory dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi

diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri.

Untuk mencegah asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat memberikan informasi keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Untuk analisis kinerja keuangan dapat menggunakan analisis likuidasi, analisis leverage, dan analisis profitabilitas yang terdiri dari rasio-rasio yang sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Salah satu informasi dari perusahaan yang ingin diketahui oleh pihak eksternal atau luar yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan investasi.

1.4. Definisi Pasar Modal

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Bursa Efek atau *Stock Exchange* adalah suatu tempat yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya. Fungsi Bursa Efek ini antara lain adalah menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Sedangkan analisis teknikal yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati kondisi perdagangan ekonomi, fluktuasi kurs, *volume* transaksi dan frekuensi, kekuatan pasar dan perubahan harga saham masa lalu.

Definisi pasar modal adalah pasar kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Menurut Eduardus (2001 : 13) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal menyediakan berbagai alternative investasi lainnya seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, saham dan lainnya.

Fungsi pasar modal, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Pemerintah membagi tugas 2 bursa saham itu, bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative.

2. Tinjauan atas Laporan Keuangan

2.1. Definisi Laporan Keuangan

Salah satu sumber untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah informasi keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2007 Paragraf 07 merumuskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi

neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dalam laporan lain serta materi penjelasan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) yang efektif mulai berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.

Neraca adalah laporan keuangan dasar yang mempresentasikan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, disebut juga *statement of financial position*. Definisi lain dari neraca (*balance sheet*) adalah merupakan ringkasan dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan serta equity pemegang saham.

2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan penerimaan, biaya dan pengeluaran suatu perusahaan selama satu periode akuntansi.

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4) Laporan arus kas selama periode.

Di sini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

5) Catatan atas laporan keuangan.

Berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar, dan dicatat dalam

catatan akuntansi pada serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempersentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi sebagian besar pemakai laporan keuangan. Terdapat dua kelompok pemakai laporan keuangan. Pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan. Sementara pihak eksternal antara lain investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur lainnya, pelanggan, instansi pemerintah seperti instansi pajak dan masyarakat.

Ketujuh kelompok pemakai laporan keuangan tersebut, yaitu :

1) Investor

Mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2) Karyawan

Mereka membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditur lainnya

Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur lainnya berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek, tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Mereka tertarik dengan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6) Instansi pemerintah.

Instansi pemerintah berkepentingan dengan informasi keuangan untuk menyusun analisa ekonomi, serta membantu dalam penyusunan perkiraan nasional.

7) Masyarakat

Masyarakat tertarik dengan informasi keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

2.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Informasi keuangan yang disajikan akan bermanfaat tentunya bila memenuhi beberapa kriteria atau standar. Berikut ini beberapa karakteristik kualitatif laporan keuangan :

1) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai memiliki kemampuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan mempelajarinya dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Informasi harus relevan untuk kebutuhan pemakai, jika informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

3) Keandalan

Informasi juga harus andal, maksudnya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya.

4) Materialitas

Tingkat materialitas suatu transaksi dapat diukur bila terjadi kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai atas dasar laporan keuangan yang disajikan.

5) Penyajian jujur

Informasi harus menggambarkan secara jujur transaksi serta peristiwa yang disajikan dengan secara wajar.

6) Netralitas

Artinya laporan keuangan atau informasi keuangan itu diarahkan pada kepentingan umum dan tidak berdasarkan kenutuhan atau keinginan pihak tertentu.

7) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan prakiraan dalam kondisi tidak pasti.

8) Kelengkapan

Informasi yang disajikan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

9) Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan.

10) Tepat waktu

Informasi hendaknya diberikan sedini mungkin agar dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat mengenai tujuan laporan keuangan ini, baik obyek maupun penekanannya. Namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

2.5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

3. Tinjauan atas Analisis Laporan Keuangan.

3.1. Definisi Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan menurut Prawironegoro (2009:47) mengatakan “Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya”. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data

tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

3.2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prawironegoro (2009:47) mengatakan “Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu untuk melihat kenaikan atau penurunan kinerja keuangan.

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Teknik analisis fundamental yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Arus Kas (*Cash flow analysis*)
- b. Analisis Likuidasi (*liquidity analysis or working capital analysis*)
- c. Analisis Leverage (*leverage analysis or debt manajemen analysis*)
- d. Analisis Profitabilitas (*profitability analysis*)
- e. Analisis Aktivitas (*activity analysis*)
- f. Analisis Penilaian (*valuation analysis*)
- g. Analisis Pertumbuhan (*growth analysis*)
- h. Analisis Kebangkrutan (*bankruptcy analysis*)
- i. Analisis Sistem Du Point.

4. Tinjauan atas analisis likuidasi

4.1. Definisi atas Analisis Likuidasi (*liquidity analysis or working capital analysis*)

Menurut Prawironegoro (2009:55) mengatakan “ likuidasi adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo”. Kemampuan yang dimaksud ialah dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar, perusahaan yang likuid ialah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo, maka sebaliknya perusahaan yang tidak likuid ialah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar yang akan berinvestasi pada perusahaan, terutama dari pihak luar para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan likuidasi perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Untuk itu memperbaiki likuiditas dapat dilakukan dengan cara, pemilik menambah modal, menjual sebagian harta tetap, utang jangka pendek dijadikan utang jangka panjang dan utang jangka pendek dijadikan modal sendiri. Analisis likuiditas rasio yang digunakan yaitu :

4.1.1. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) adalah rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Menurut Pemberi pinjaman umumnya mengharuskan *current ratio* perusahaan pada nilai 2.0 atau lebih sebagai syarat untuk memperoleh atau melanjutkan pinjaman, sedangkan menurut Prawironegoro (2009:56) mengatakan “ yang ideal adalah 200%, jika rasio lancar lebih dari 200% artinya manajemen keuangan tidak mampu mengalokasikan dana yang lebih produktif”. *Current rasio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu *Current rasio* juga memperlihatkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi *current rasio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan,. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

5. Tinjauan Atas Analisis Leverage

5.1. Definisi atas Analisis leverage (*leverage analysis or debt manajemen analysis*)

leverage adalah penggunaan utang untuk meningkatkan total harta, menurut Prawironegoro (2009:155) mengatakan “leverage ialah penggunaan biaya tetap atas asset atau beban tetap atas dana untuk meningkatkan hasil (*return*) pemilik perusahaan”. Rasio hutang atau leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau rasio leverage-nya bernilai nol, artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang. Pada analisis leverage rasio yang digunakan yaitu :

5.1.1. *Total Debt to Equity Ratio*

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk

mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, *Debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan Rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* ialah

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

6. Tinjauan Atas Analisis Profitabilitas

6.1. Definisi Analisis Profitabilitas (*profitability analysis*)

Analisis profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya. Analisis ini mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan

(*revenue*) dan mengurangi semua beban (*Expense*) atas pendapatan. Rasio yang digunakan dalam analisis profitabilitas ialah:

6.1.1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Asset* sering disebut *Return On Investment* (ROI) yang besarnya dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* terhadap total asset. Rumus untuk menghitung return on asset ialah :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

7. Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari dugaan adanya pengaruh analisis likuidasi rasio yang digunakan *current ratio*, analisis leverage rasio yang digunakan *debt to equity ratio*, dan analisis profitabilitas rasio yang

digunakan *return on asset* sebagai variable independen terhadap *return* saham variable dependen adalah sebagai berikut :

Anisa Ika Hanami (2011) analisa pengaruh *Earning pershare* (EPS), *Return on equity* (ROE), dan *Debt to quity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan dalam jakarta islamic index (JII) periode tahun 2005-2007, Hasil penelitian secara parsial menunjukkan hanya variabel *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Yeye susilowati dan Tri turyanto (2011) Reaksi Signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to quity ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008.

Ratna prihantini (2009) analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CR terhadap return saham .Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return on asset* (ROA) dan *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada industri *Real estate and property*.

Susilo Raharjo (2005) analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 dibursa efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Ringkasan hasil dari peneliti terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Ringkasan hasil penelitian terdahulu

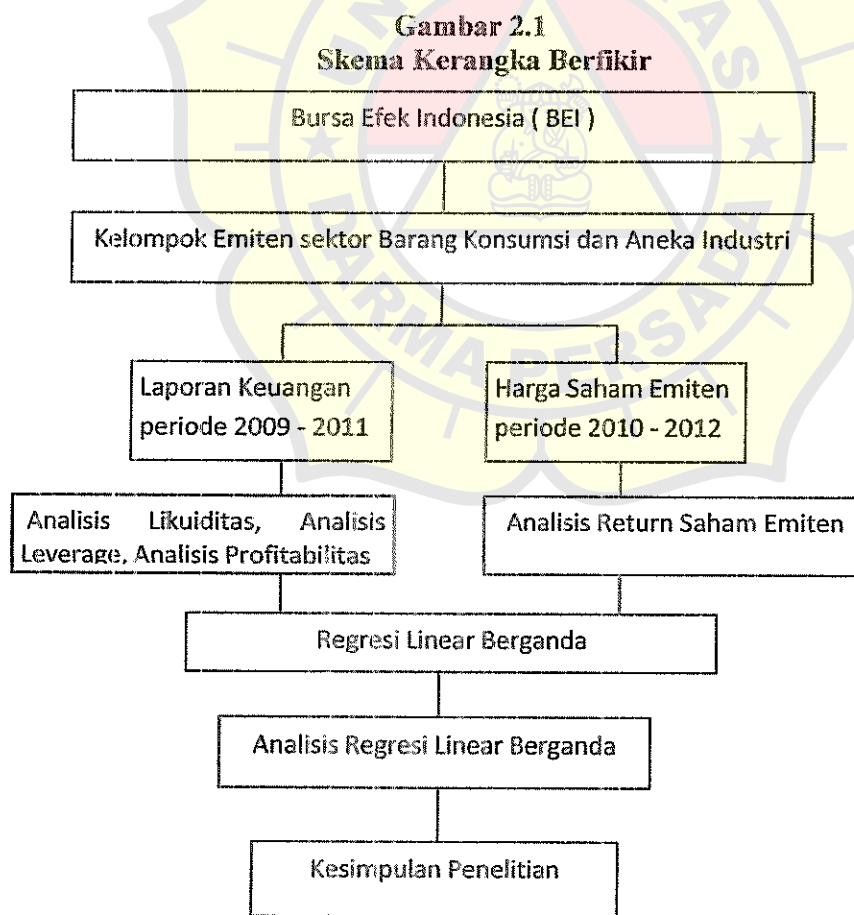
No	Penelitian	Variabel	Hasil
1	Anisa Ika Hanami (2011) analisa pengaruh <i>earning pershare</i> (EPS), <i>Return on equity</i> (ROE), dan <i>Debt to quity ratio</i> (DER) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan-perusahaan dalam jakarta islamic index(JII) periode tahun 2005-2007	VD : <i>Return</i> Saham VI : <i>earning pershare, return on equity, debt to equity</i>	Pengaruh secara Parsial <i>Debt to equity</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham
2	Yeye susilowati dan Tri turyanto (2011) Reaksi Signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan	VD : <i>Return</i> saham VI : <i>Earning per Share, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio</i>	Pengaruh secara parsial <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Pengaruh secara parsial <i>Debt to equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
3	Ratna prihantini (2009) analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, ROA, DER dan CR terhadap return saham	VD : <i>Return</i> saham VI : Inflasi, nilai tukar, <i>Return on assets, debt to equity, current ratio.</i>	Pengaruh secara parsial <i>Return on asset</i> dan <i>current rasio</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham Pengaruh secara parsial <i>Debt to equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham

4	Susilo Raharjo (2005) analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 dibursa efek jakarta	VD : <i>Return</i> saham VI : <i>Price earning ratio, price to book value, debt to equity ratio, operating profit margin, net profitmargin, return on asset, return on equity, earning per share.</i>	Pengaruh secara parsial <i>Return on assets, debt to equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
---	--	--	--

Sumber : www.google.com

8. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu sehingga kerangka berfikir dalam penelitian ini pada gambar 2.1,



9. Hipotesa

Dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, dapat dinyatakan sebagai berikut :

- H_{a1}: ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen likuiditas terhadap variabel dependen *return* saham.
- H₀₁: tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen likuiditas terhadap variabel dependen *return* saham.
- H_{a2}: ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen leverage terhadap variabel dependen *return* saham.
- H₀₂ : tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen leverage terhadap variabel dependen *return* saham.
- H_{a3}: ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen *return* saham.
- H₀₃ : tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen *return* saham.
- H_{a4}: ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen *return* saham.
- H₀₄ : tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (likuiditas, leverage dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*return* saham).